

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, pesantren pertama kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M. yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa.¹ Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kyai sebab ia merupakan tempat bagi sang kyai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran, tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat.²

Hal itu menunjukkan bahwa pesantren adalah tempat kyai untuk mendidik para santri dan selain itu juga tempat untuk berdakwah. Dalam rentangan waktu pesantren telah tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sebagai lembaga yang sudah banyak berkembang di wilayah kota maupun propinsi di Nusantara. Pesantren merupakan lembaga yang bersifat religus karena didalam pesantren para santir diberi pelajaran oleh kyainya tentang apapun yang diajarkan oleh Islam. Dan juga didalam pesantren para kyai memberi pelajaran seperti apa yang di ajarkan oleh para wali-wali yang ada di Indonesia contoh salah satunya yaitu belajar kitab kuning (kitab gundul). Jadi kehadiran pondok pesantren secara jelas dan nyata telah membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), hal. 33.

²Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hal. 93-94.

Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, bilik-bilik pemondokan pun turut bertambah dari waktu ke waktu. Dimana di dalamnya kyai berperan sebagai tokoh sentral yang dijadikan panutan oleh para santri dalam keseharian mereka.³

Dari pesantren pula akan dapat diciptakan sumberdaya manusia yang siap dan mampu berkompetisi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis sebagai agen dalam perubahan social (*agen of social change*). Melalui pendidikan akan diperoleh konservasi nilai-nilai dan kultural yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dengan sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, pesantren sebagai sesuatu organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan pesantren adalah apabila ia mampu memahami keberadaan pesantren sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peran kepala pondok (kyai) sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dipondok pesantren. Sehingga kepala pondok memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan pondok pesantren.

Studi keberhasilan kepala pondok dalam memimpin lembaga di pesantren menunjukkan bahwa kepala pondok adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu pondok pesantren kepala pondok selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta gaya

³Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren...*, hal. 37.

kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan pondok pesanten adalah keberhasilan kepala pondok. Dalam hal ini kepala pondok merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.

Kepemimpinan yang diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku, pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dan lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁴ Jadi disini fungsi pemimpin yaitu menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi dan proses belajar mengajar. Kepala pondok dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana kepala pondok mampu menjalankan proses kepemimpinannya untuk mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya.

Fungsi pesantren saat ini setidaknya mencakup tiga aspek utama, yaitu: fungsi religius, fungsi sosial dan fungsi edukasi. Ketiga fungsi tersebut masih berlansung di masyarakat hingga saat ini fungsi lainnya yang tak kalah penting dari keberadaan pesantren adalah lembaga pembinaan moral dan kultural. Warga pesantren telah dilatih untuk melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini proses pembangu

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.17

tersebut telah menjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, dan antara kyai dan perangkat desa.⁵

Pondok Pesantren Moderen Raden Paku Trenggalek sebagai salah satu wujud dari sistem pendidikan pesantren di Indonesia juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya. Pondok Pesantren yang berada di kawasan Kecamatan trenggalek ini dalam dekade terakhir ini terus menunjukkan *existensinya*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “*Peran Kyai dalam membina prilaku religious Santri di Pondok Pesantren Moderen Raden Paku Trenggalek*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kyai dalam membina prilaku religius Tawadhu’ santri di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek?
2. Bagaimana peran kyai dalam membina prilaku religius Qanaah santri di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek?
3. Bagaimana peran kyai dalam membina prilaku religius sabar santri di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kyai dalam membina prilaku religius tawadhu’ di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek.

⁵ Agus Siswoyo, *Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren di Indonesia*, Dalam <http://agussiswoyo.com/tokoh-pesantren/fungsi-dan-peranan-pondok-pesantren-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 1 Mei 2017 pukul 19.20

2. Untuk mengetahui peran kyai dalam membina perilaku religius qanaah di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peran kyai dalam membina perilaku religius sabar di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan peran kyai dalam membina perilaku religius santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah koleksi literatur karya terutama yang berkaitan dengan peran kyai dalam membina perilaku religius santri.

- b. Bagi pondok pesantren modern raden paku Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang bagaimana peran kyai dalam seharusnya membina santrinya. pembelajaran khususnya keagamaan bagi pihak sekolah, baik guru dan kepala sekolah. Bagi kyai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk lebih

kreatif dalam lebih berperan aktif dalam membentuk perilaku religius santri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* (pengesahan) sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Peran kyai dalam membina Perilaku Religius Santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran

2. Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot

karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.⁶

3. Religius biasa diartikan dengan kata agama. Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkahlaku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*berakhlak karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁷ Perilaku Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeliknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalau menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.
4. Santri adalah sekumpulan pelajar yang menuntut ilmu di lingkungan pondok khususnya pondok raden paku trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata

⁶Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), hal. 169.

⁷Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hal. 90.

pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Peran Kyai dalam membina perilaku religius santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek”.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Peran Kyai Dalam Membina Perilaku Religius Santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil

penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*Grounded Theory*).

Bab keenam penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.